BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan adanya pemaparan yang dirampungkan penulis dalam skripsi ini,

maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagaimana bahwa disiplin gerejawi dilihat sebagai suatu upaya atau aturan yang diberlakukan untuk menjaga anggota jemaat agar tidak tersesat, tidak menyimpang dari pengajaran yang benar dan membantu mereka yang telah menyimpang atau tersesat untuk menyesali dosa dan kesalahannya dan bertobat Tidak beda jauh dengan itu bagi majelis gereja dan Pendeta yang melayankan disiplin gereja kepada anggota jemaat khususnya Jemaat Sirna, mereka juga memahami “Disiplin Gerejawi'\* sebagai aturan yang diberlakukan gereja terhadap anggota jemaat yang melakukan pelanggaran atau dosa.
2. Disiplin gereja yang diberlakukan untuk membawa anggota jemaat yang melakukan pelanggaran kepada pertobatan, belum maksimal karena di samping oknum yang memiliki karakter yang keras kepala juga diakibatkan karena Majelis Gereja yang tidak maksimal melakukan penggembalaan secara teologis sebagaimana yang seharusnya.
3. Jika melihat dan memperhatikan dengan baik tentang disiplin gerejawi dalam Tata Gereja bahkan dalam Alkitab, semestinya penggembalaan itu harus dilakukan untuk mendapatkan kembali jiwa yang tersesat, agar

mereka sadar dan bertobat. Penggembalaan tidak hanya dilakukan sekali dan seadanya tetapi dengan jelas Alkitab memperlihatkan langkah-langkah yang seharusnya ditempuh dan itu jelas dalam Tata Gereja Toraja. Disiplin gerejawi bukan hukuman tetapi alat untuk menjaga umat agar tidak menyimpang dari kehendak Tuhan, membawa jemaat kepada pertobatan. Dalam memberlakukan disiplin gerejawi pun harus sesuai dengan maksud dan kehendak Tuhan, yang sangat jelas dalam firman-Nya (Matius 18:15- 21). Tetapi yang terjadi bahwa hal tersebut belum dilakukan dengan maksimal di Jemaat Sirna Klasis Sim buang.

B. Saran-Saran 1. Untuk Gereja

1. Gereja perlu memahami dengan baik bagaimana proses yang sebenarnya dalam dalam memberlakuan disiplin gerejawi dalam gereja sehingga anggota jemaat yang melakukan pelanggaran benar-benar menyadari kesalahannya dan kembali bertobat. Hendaknya penggembalaan itu dilaksanakan dengan sungguh dan dengan kasih serta sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya yang telah ditetapkan dalam Tata Gereja Toraja
2. Gereja perlu untuk tetap mempertahankan pemberlakukan disiplin gerejawi karena itu bukan sekedar aturan gereja tetapi merupakan perintah Tuhan Yesus sendiri untuk menjaga domba-domba-Nya agar tidak hilang. Gereja hams berani untuk tetap menegakkan kebenaran dalam proses disiplin gerejawi jika memang itu yang dikehendaki Tuhan.

2. Untuk STAKN Toraja

Mata kuliah ‘Tata Gereja dan Pastoral” semakin ditingkatkan dan dipermantap sehingga calon-calon hamba Tuhan benar-benar memahami seperti apa disiplin gerejawi itu sehingga terbantu ketika hadir sebagai pelayan di dalam jemaat.